



Mencari Induk Pengganti
Rauhiyatul Jannah
Miski Nabila Fasya



Fatih datang ke rumah Rosma.
Dia ingin ikut memberi makan merpati.
Namun, Fatih menghamburkan pakan terlalu banyak.

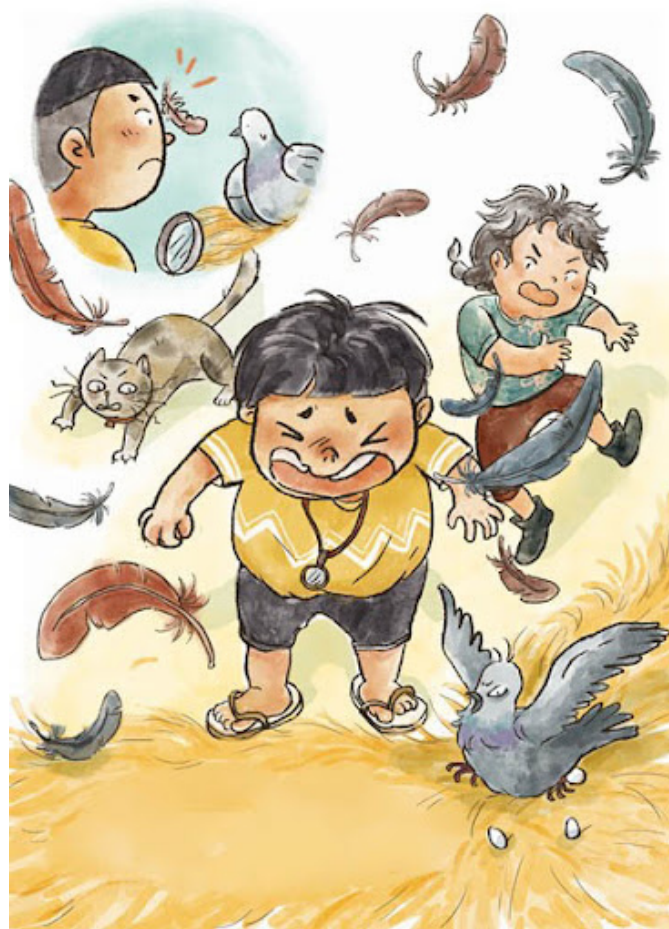


Kurrrr!

Kurrrr!

Seekor merpati sedang mengerami telur.

Wah, seperti apa telur merpati saat dierami?



Fatih perlahan mendekati merpati.

Oh, merpati malah mengepakkan sayap.

Sepertinya dia terganggu.

Bulu dan kotoran burung berhamburan.

Fatih langsung bersin-bersin.



Merpati itu langsung terbang menjauh.
Fatih berusaha mengejarnya.

Rosma sibuk menyelamatkan telur-telur
merpati.



Fatih gagal menangkap merpati.
Bagaimana agar telur-telur itu bisa dierami?



Apakah merpati lain mau menggantikan si induk?

Ah, ternyata mereka menolak.



Oh, ayam Pakde Joko juga sedang mengeram. Mungkin ayam bisa menggantikan induk merpati.

Fatih dan Rosma segera menuju rumah Pakde Joko.



Itu ayamnya.

Fatih berhati-hati meletakkan telur di dekat ayam.



Induk ayam menoleh dan turun dari sarangnya.
Fatih terkejut dan melangkah mundur.



Induk ayam berkotek dan menyerang Fatih.
Fatih berteriak sambil berlari kencang.
Rosma terkejut dan ikut berlari.



Ayam akhirnya berhenti mengejar.
Fatih dan Rosma segera kembali ke rumah.
Rosma bersungut-sungut.
Dia menyalahkan Fatih.



Fatih mencari ide lain.

Matanya menatap Kiti si kucing.

Bagaimana kalau Kiti mengerami telur?

Rosma pun setuju.



Fatih perlahan mengangkat Kiti.



Dia mendudukkan Kiti di atas telur.
Kiti mulai memberontak.



Miauw!

Kiti marah dan mengeong nyaring.

Duh, Fatih hampir saja dicakar Kiti.

Fatih dan Rosma kembali lesu.

Adakah cara lain agar telur bisa menetas?



Sebenarnya ada mesin tetas milik ayah Rosma.

Dengan mesin itu, telur bisa menetas lebih cepat.

Sayangnya, mesin tetas itu sedang rusak.



Rosma menjelaskan cara kerja mesin tetas.
Di dalam mesin ada lampu.
Lampu ini menghangatkan telur.



Tiba-tiba Rosma menarik tangan Fatih.

Dia mengajak Fatih membuat alat seperti mesin tetas.

Mereka bisa membuatnya dari kardus.



Ayah Rosma memberitahukan caranya.



Fatih dan Rosma segera mengumpulkan perlengkapan.

Fatih membawa lampu belajar dan bantal bulu.

Rosma mengambil mangkuk dari dapur.



Mereka pun mulai merakit alat tetas sederhana.

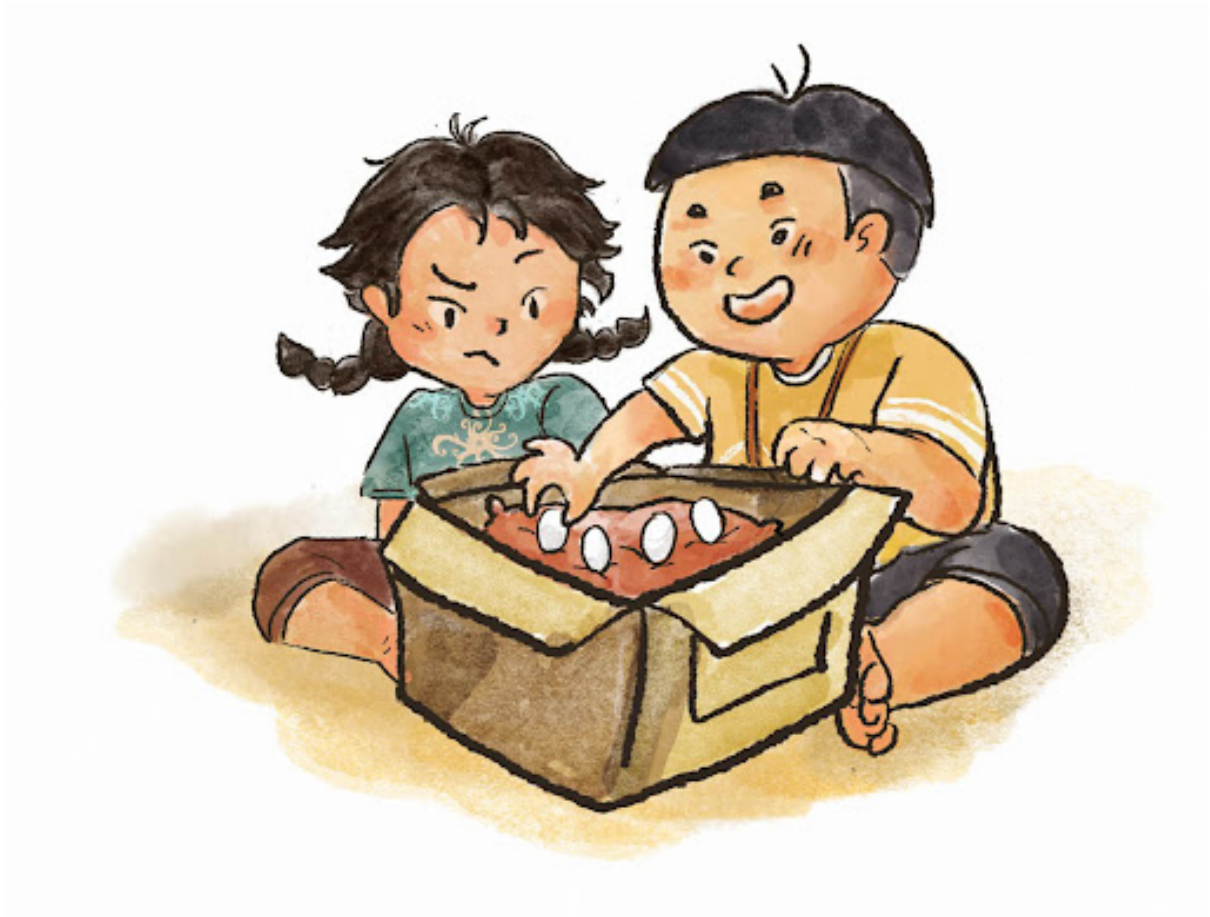


Hore!

Mereka berhasil membuat alat tetas sendiri.



Mereka masih harus meletakkan telurnya.



Bagaimana menyusunnya?
Ditumpuk atau dijajar?



Fatih dan Rosma melakukan suit.



Rosma yang menang.
Telur lalu ditumpuk ke atas.



Fatih dan Rosma mengamati telur setiap hari.



Lampu penghangat harus terus menyala.



Tiap hari Rosma menambah air di mangkok.



Uap air akan membuat telur tetap lembap.



Telur-telur itu juga harus sering dibolak-balik.



Setelah tiga minggu, mereka mengeluarkan telur-telur itu.

Aduh, mengapa salah satu telur berbau busuk?



Eh, lihat!
Ada telur yang sudah retak.



Fatih dan Rosma menatap telur dari dekat.
Ada kaki kecil menyembul di sana.
Hore! Akhirnya Fatih berhasil membantu
Rosma.



Mengenal Lebih Dekat

Kadang-kadang merpati mogok mengerami telurnya. Salah satu penyebabnya adalah suara nyaring, seperti bersin Fatih dalam cerita ini.

Untuk menetasakan telur dalam jumlah banyak dan dalam waktu lebih cepat, peternak biasanya menggunakan mesin tetas. Suhu

dan kelembapan di dalam mesin dibuat sangat mirip dengan kondisi saat telur dierami induk unggas. Agar panas dan kelembapan merata, telur perlu dibolak-balik, seperti yang dilakukan induk unggas.

Penetasan di mesin tetas bisa lebih cepat karena suhu dan kelembapan dapat dijaga lebih stabil.



Litara adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang literasi anak. Dengan tagline For Children and the Love of Reading, Litara berkomitmen untuk meningkatkan akses anak pada buku ramah anak berkualitas dan memupuk kecintaan anak terhadap membaca. Untuk itu, Litara melakukan berbagai upaya antara lain memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, pelaku perbukuan, dan pegiat literasi, serta

mengadvokasi kebijakan terkait literasi anak. Litara juga mengembangkan dan memproduksi buku ramah anak berkualitas yang sebagian besarnya mengandung muatan lokal Indonesia.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

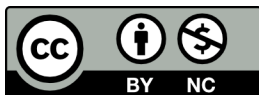
To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Mencari Induk Pengganti (*Saving Pigeon's Eggs*). Author:
Rauhiyatul Jannah. Illustrator: Miski Nabila Fasya. Editor: Benny
Rhamdani . Contributor: Fanny Santoso, Litara Foundation.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia
Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia
Foundation, 2023. Some rights reserved. Released under
CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>